

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian adalah metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Kristen Makale 2 ada dua metode yaitu, metode daring dan metode luring. Penerapan metode daring dinilai kurang maksimal karena mengingat pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan jaringan internet melalui aplikasi WhatsApp dan siswa dibantu oleh orang tua untuk memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun yang menjadi kendala pada saat melakukan pembelajaran daring ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana misalnya orang tua siswa yang tidak mempunyai handphone (HP) sehingga ada siswa yang tidak ikut dalam pembelajaran daring, guru kesulitan dalam penguasaan teknologi sehingga hanya aplikasi WhatSaap yang digunakan dalam pembelajaran daring karena aplikasi ini dinilai lebih mudah dan mudah di akses oleh siswa. Faktor ekonomi dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kuota internet, anak juga menjadi jenuh dan bosan pada pelaksanaan pembelajaran daring ini karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya bahkan tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak sehingga siswa kewalahan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Selain metode daring ada juga metode luring. Pembelajaran luring dilakukan di luar jaringan artinya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka langsung, namun harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam pelaksanaan pembelajaran luring ini, guru PAK melakukan pendekatan dengan mengajar secara bergiliran (sift model), misalnya dalam satu kelas ada 20 siswa maka itu akan dibagi menjadi 10 siswa dengan waktu yang berbeda artinya 10 orang siswa lainnya akan belajar setelah pembelajaran sesi pertama selesai belajar. Dalam proses pembelajaran ini waktu juga dibatasi Wawancara lebih lanjut dengan guru PAK bahwa ternyata, pembelajaran luring ini sebagai solusi dari kendala-kendala yang dirasakan oleh siswa dalam sistem pembelajaran daring misalnya ada siswa yang tidak memiliki perangkat teknologi seperti handphone (HP), sehingga di gunakan pembelajaran luring.

B. SARAN

1. Kepada IAKN Toraja

Kepada IAKN sekiranya lebih mengembangkan bidang studi PAK seperti strategi mengajar dan profesi keguruan untuk memperlengkapi mahasiswa menjadi lebih terampil dan profesional dalam mengimplementasikan metode mengajar.

2. Kepada Guru PAK

Guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan teknologi pembelajaran secara daring sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional dalam metode mengajar pada masa pandemi covid-19.

3. Kepada siswa

Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran